

PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia Semarang

ISSN: (Online) 2622-1144, (Print) 2338-0489

Volume 20, Nomor 2, Nov 2024, 146-149



Book Review: The Cambridge Companion to Biblical Wisdom Literature (Part 1)

Ashar Mapule*

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

[*asharmapule34@gmail.com](mailto:asharmapule34@gmail.com)**Ardin Sitompul**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

Abstract

The book titled The Cambridge Companion to Biblical Wisdom Literature, written by Katharine J. Dell, Suzanna R. Millar, and Arthur Jan Keefer, and published by Cambridge University Press, aims to provide valuable information about the writing of Old Testament books with the hope of assisting anyone studying these books. This book focuses on texts that fall within the genre of literature and poetry, specifically the books of Job, Proverbs, and Ecclesiastes. It presents the historical and cultural background of ancient Egypt and the Near East during that time and its relation to the writing of literary and poetic books such as Job, Proverbs, and Ecclesiastes, as well as the theological values contained within them. Overall, this book is highly recommended for theological studies related to books within the genre of literature and poetry.

Keywords:

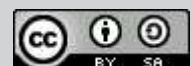
Biblical Wisdom Literature, Old Testament Survey, Job, Proverbs, Ecclesiastes.

DOI: 10.46494/psc.v20i2.366

Submitted: 16 Juli 2024

Accepted: 24 Nov 2024

Published: 30 Nov 2024

**Copyright:**

© 2024. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

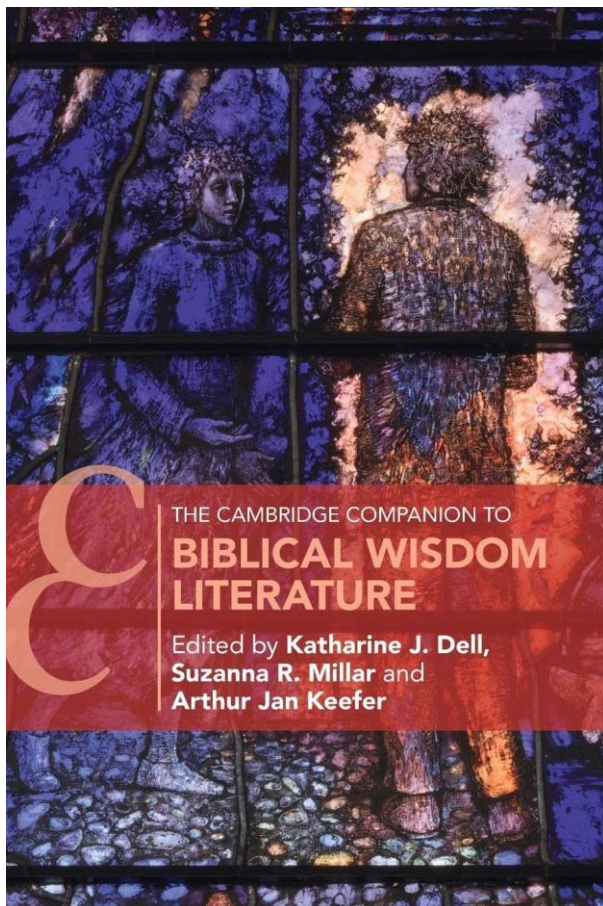
Book Review: The Cambridge Companion to Biblical Wisdom Literature (Part 1)

Abstrak

Buku yang berjudul *The Cambridge Companion to Biblical Wisdom Literature* yang ditulis oleh Katharine J. Dell, Suzanna R. Millar, dan Arthur Jan Keefer, serta diterbitkan oleh Cambridge University Press, bertujuan untuk memberikan informasi berharga mengenai penulisan kitab-kitab Perjanjian Lama dengan harapan dapat membantu siapa saja yang sedang melakukan studi tentang kitab-kitab tersebut. Buku ini berfokus pada kitab-kitab yang termasuk dalam genre sastra dan puisi, khususnya kitab Ayub, Amsal, dan Pengkhotbah. Buku ini menyajikan latar belakang sejarah, budaya Mesir dan Timur Dekat Kuno pada masa itu serta keterkaitannya dengan penulisan kitab-kitab genre sastra dan puisi, seperti Ayub, Amsal, dan Pengkhotbah dan nilai-nilai teologis yang terkandung di dalamnya. Secara keseluruhan, buku ini sangat direkomendasikan untuk studi teologis terkait kitab-kitab dengan genre sastra dan puisi.

Kata-kata kunci:

Literatur Kitab Hikmat, Survey Perjanjian Lama, Ayub, Amsal, Pengkhotbah.



Penulis : Katharine J. Dell, Suzanna R. Millar dan Arthur Jan Keefer
 Penerbit : Cambridge University Press
 Tahun : 2022
 Kota Terbit : United Kingdom
 Cetakan : Pertama
 Halaman : 533 Halaman
 ISBN : 978-1-108-48316-2
 Hardback
 978-1-108-71647-5
 Paperback

Penulis

Katharine J. Dell, Beliau adalah Profesor bidang Literatur Perjanjian Lama dan Teologi di Universitas Cambridge dan Anggota dari St Catharine's College.

Suzanna R. Millar, Beliau adalah Chancellor's Fellow dalam bidang Alkitab Ibrani di Universitas Edinburgh dan asisten direktur di Pusat Teologi dan Isu-Isu Publik universitas tersebut.

Arthur Jan Keefer, Beliau adalah seorang guru dan pendeta di Departemen Teologi di Eton College.

Identitas Buku

Judul : The Cambridge Companion To Biblical Wisdom Literature

Ringkasan

Pada bagian pertama buku ini membahas konteks literatur hikmat. Memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana literature hikmat berfungsi dalam masyarakat kuno dan menjadi panduan penting dalam pencarian pengetahuan dan moralitas. Yang pertama dan terpenting adalah kenyataan bahwa membahas 'literatur hikmat alkitabiah' tidaklah sesederhana kelihatannya. Kategori seperti itu telah dipertanyakan, dan, bahkan di antara para sarjana yang setuju untuk menggunakan frasa tersebut, apa arti dan maksudnya masih menjadi perdebatan. Dalam buku ini disajikan berbagai sudut pandang dalam kaitannya dengan 'pandangan tradisional', reaksi terhadapnya dan 'jalan ke depan'. Persoalan genre, pengelompokan teks-teks alkitabiah dan lokasi sosial atau pandangan dunianya muncul, begitu pula kecurigaan tentang bagaimana 'sastra hikmat' muncul dalam keilmuan seperti yang muncul dalam penolakan-penolakan tertentu terhadap terminologi tersebut baru-baru ini. Dalam buku ini ditunjukkan bahwa Amsal, Ayub dan Pengkhotbah memang mempunyai kesamaan makna dan bahwa teks-teks ini dapat dan harus dipelajari bersama-sama, serta dalam kaitannya dengan teks-teks PL/PB lainnya.

Selanjutnya dalam buku ini juga terdapat bagian yang mempelajari beberapa genre kecil yang menjadi bagian dari literatur kebijaksanaan. Teks menggunakan (dan terkadang dengan sengaja menyalahgunakan) genre untuk berkomunikasi dengan pembaca, memberikan mereka konvensi untuk interpretasi dan ekspektasi isi. Mensurvei Amsal, Pengkhotbah, Ayub, Ben Sira dan Kebijakan Sulaiman, menurut tujuan komunikatifnya kelompok genre dibedakan menjadi empat kelompok. Beberapa genre bermaksud untuk memberikan instruksi kepada penggunaannya (ucapan, instruksi, cacian, narasi protreptik dan didaktik); yang lain terlibat dalam penalaran (refleksi dan dialog kebijaksanaan). Beberapa genre menawarkan pujian (baik kepada hikmat, manusia atau Tuhan), dan genre lainnya menyampaikan keluhan (ratapan dan keluhan hukum). Berbagai genre ini digabungkan dan

berinteraksi dengan cara yang kompleks dalam setiap buku kebijaksanaan.

Kemudian dalam buku ini juga terdapat kajian konteks sastra dan sejarah dari sastra hikmat, mengambil kitab Amsal sebagai studi kasus dan mensurvei karya para sarjana kunci di bidang tersebut. Dimulai dengan konteks sastra, ia berargumentasi bahwa ucapan-ucapan tersebut diorganisasikan ke dalam 'kelompok' melalui hubungan linguistik dan tematik dengan tetangganya dan bahwa konteks ini mempunyai makna hermeneutis. Yang paling penting adalah penempatan peribahasa keagamaan yang terintegrasi dengan baik dengan lingkungan sekitar. Hal ini mempertanyakan asumsi ilmiah bahwa unsur-unsur keagamaan merupakan tambahan yang terlambat dalam buku ini dan bahwa kebijaksanaan pada awalnya merupakan upaya 'sekuler'. Sebaliknya, unsur-unsur seperti 'takut akan Tuhan' sudah tertanam dalam kumpulan perkataan pada saat editor menambahkan pasal 1–9. Hal ini mempunyai implikasi terhadap perkembangan sejarah Amsal dan, lebih luas lagi, hikmat di Israel.

Dengan memanfaatkan beberapa perkembangan awal penulisan Scribalisme Sumeria, Diberikan gambaran umum tentang bagaimana para juru tulis dilatih dan bekerja di Timur Dekat kuno secara lebih luas. Di Mesir dan di tempat lain, pelatihan juru tulis dimulai pada usia dini dan melibatkan berbagai kurikulum, termasuk literatur kebijaksanaan, yang disalin dan dihafal oleh para juru tulis, karena hal tersebut memainkan peran penting dalam pendidikan juru tulis. Meskipun bukti nyata mengenai sekolah-sekolah Israel masih kurang, praktik penulisan serupa juga ada di sana, di mana literatur hikmah juga memiliki tujuan teknis dan etika. Ahli Taurat, kemudian, ada di Israel kuno, hal ini dapat diidentifikasi dengan berbagai cara: sebagai pendeta, nabi, dan orang bijak. Di balik masing-masing kategori ini terdapat 'juru tulis' sebagai orang yang menyusun teks itu sendiri. Oleh karena itu, ditemukan lebih banyak kesamaan dibandingkan perbedaan di antara materi-materi alkitabiah, termasuk teks-teks hikmat, dan memahami bahwa juru tulis mempunyai peran profesional yang luas di Israel dan tidak terikat pada satu genre sastra saja.

Setelah survei singkat mengenai perdebatan perbedaan gagasan teologis untuk tiga kitab utama hikmat – Amsal, Ayub, dan Pengkhotbahvini selama satu setengah abad terakhir, tema-tema utama yang memiliki kesamaan dalam buku-buku tersebut dieksplorasi, dengan contoh-contoh penting – doktrin pembalasan, takut akan Tuhan, sosok hikmat dan pencapaian. Hikmat, tema penciptaan, komunikasi dan hidup dan mati. Meskipun ditemukan banyak kesamaan, terdapat juga penemuan perbedaan dan keterkaitan dengan kitab-kitab lain dalam kanon. Tema-tema itu sendiri tidak terbatas pada buku-buku 'hikmah' ini, meskipun tema-tema tersebut menjadi ciri khasnya dan disertai dengan pendekatan didaktik yang esensial.

Dalam buku ini juga terdapat pembahasan mengenai Raja Salomo. Salomo bersifat 'paradigmatis' dalam memahami hikmah dalam kitab Raja-raja dan Tawarikh, namun ia tidak diperlakukan secara identik di dalamnya. Raja-raja dan Tawarikh memberikan gambaran yang berbeda-beda tentang raja yang sangat bijaksana ini, apakah itu peran mendasarnya dalam kebijaksanaan atau hubungannya yang bermasalah dengan kebijaksanaan. Permasalahan Bait Suci, perilaku Salomo, Taurat dan konsep hikmat itu sendiri, semuanya mendapat tempat dalam presentasi Salomo dalam Alkitab. 1 Raja-raja 1–11 dan 2 Tawarikh 1– 9, tidak membiarkan satu kisah menentukan kisah lainnya atau membiarkan potret Salomo dalam Amsal dan Pengkhotbah mendapat semua perhatian.

Evaluasi

Bagian pertama dari buku ini tampaknya memberikan pandangan yang komprehensif tentang literatur hikmat Alkitab dengan membahas berbagai aspeknya seperti konteks sastra, sejarah, genre, dan teologi. Melibatkan kontribusi dari beberapa penulis yang merupakan ahli dalam bidangnya, memberikan perspektif yang beragam. Membahas perdebatan akademis terkini seputar literatur hikmat dan berusaha memberikan jalan ke depan dalam memahaminya. Memberikan perhatian pada genre-genre kecil dalam literatur hikmat dan bagaimana mereka berinteraksi secara kompleks. Mengeksplorasi

tema-tema teologis utama yang muncul dalam buku-buku hikmat seperti Amsal, Ayub, dan Pengkhotbah. Namun ada beberapa hal yang perlu dikritisi Yaitu: *Pertama*, Perlu adanya evaluasi yang lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan argumen yang diajukan oleh para penulis. Sehingga setiap argument yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. *Kedua*, Lakukan perbandingan dengan sumber-sumber kebijaksanaan lain di luar Alkitab untuk memberikan konteks yang lebih luas. *Ketiga*, perlu ditambahkan diskusi lebih lanjut tentang implikasi praktis dan relevansi literatur himat bagi pembaca modern. Sehingga terlihat relevansinya bagi pembaca modern. *Keempat*, perlunya penjelasan lebih rinci tentang metode dan pendekatan yang digunakan oleh para penulis dalam menganalisis teks-teks di dalam buku ini. Dengan demikian pembaca mengetahui bagaimana teks-teks dalam buku ini dianalisis.